

6. ANALISIS

Pada daerah Madura, perempuan merupakan sebuah sosok yang penting ketika mereka telah menikah. Perempuan akan memiliki eksistensi dan dianggap sebagai makhluk yang sangat berharga bagi laki-laki. Hal tersebut tentunya akan memberikan rasa kebanggaan dan kebahagiaan baru bagi perempuan. Bagi perempuan yang belum menikah, mereka akan hidup dengan tempat tinggal yang tidak pasti dan tidak terlalu dianggap untuk keberadaannya. Sedangkan ketika perempuan sudah menikah, maka mereka baru bisa tinggal didalam rumah atau rumah hingga kemanapun akan selalu dijaga oleh pasangan perempuannya. Oleh karena itu, bagi perempuan yang telah menikah tentu akan merasakan kehidupan yang lebih baik. Dari sisi lain, dapat disimpulkan juga bahwa perempuan sebagai seorang yang sakral. Dengan begitu, mereka akan sangat diperhatikan dan dijaga oleh pihak laki-laki dengan diikuti kemanapun perempuan pergi dan tidur didalam bangunan rumah yang tertutup.

Ruangan rumah dianggap sebagai ruangan yang sakral dikarenakan disitulah tempat untuk perempuan beristirahat dan beraktivitas. Oleh karena itu, pada sisi depan bangunan rumah akan ditutupi dengan sebuah pemisah atau yang bisa disebut juga dengan *Geblug*. Tampilan *Geblug* pada rumah adat daerah *Taneyan Lanjhang* memiliki struktur dan tampilan estetika yang berbeda di bandingkan dengan *Geblug* lainnya. Diantaranya seperti peletakan, struktur, penggunaan warna, bentuk ukiran serta cara pemasangannya tersebut. Pada daerah *Taneyan Lanjhang*, beberapa *Geblug* masih dapat ditemui sebagai dinding depan luar bangunan rumah. Manfaat dari *Geblug* itu sendiri ialah untuk memisahkan bangunan dari sisi luar dengan dalam ruang bangunan. Hal tersebut dikarenakan tidak boleh sembarangan orang diijinkan memasuki bangunan tersebut terutama pada ruang dalam. *Geblug* pada sekitar Larangan Luar memiliki ciri-ciri yang khas atau hampir sama dengan satu yang lainnya. Kemiripan tersebut dapat terlihat dari struktur, bentuk ukiran, warna, dan bahan.

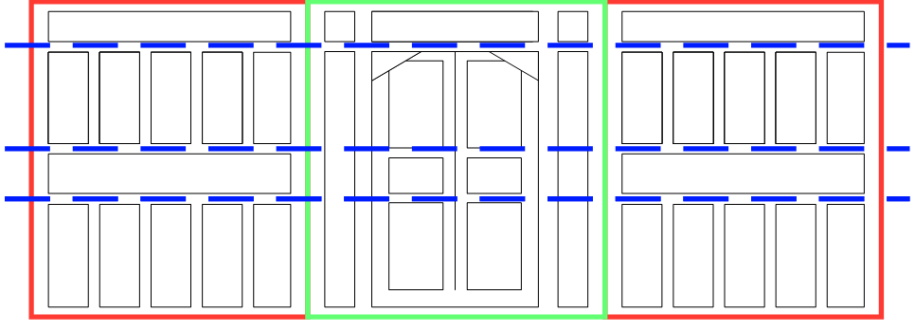
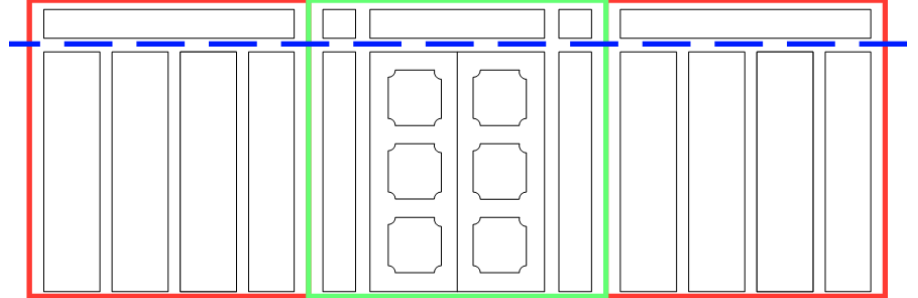
6.1 Struktur

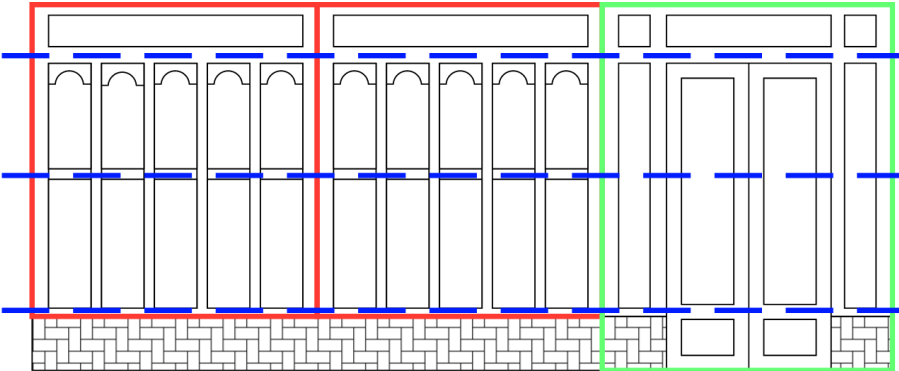
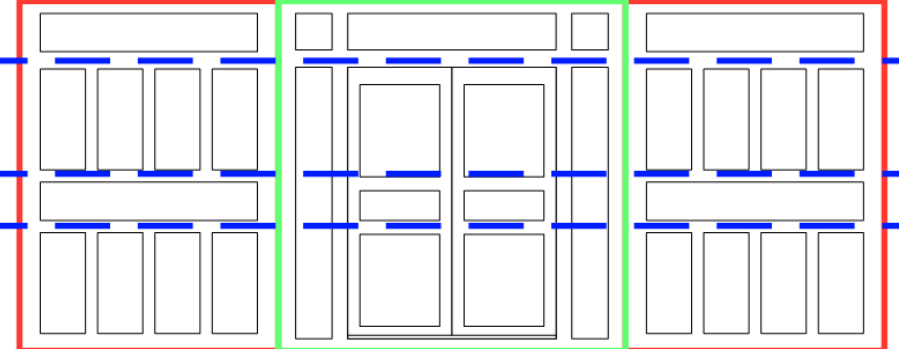
6.1.1 Pengelompokan Struktur Rangka *Geblug*

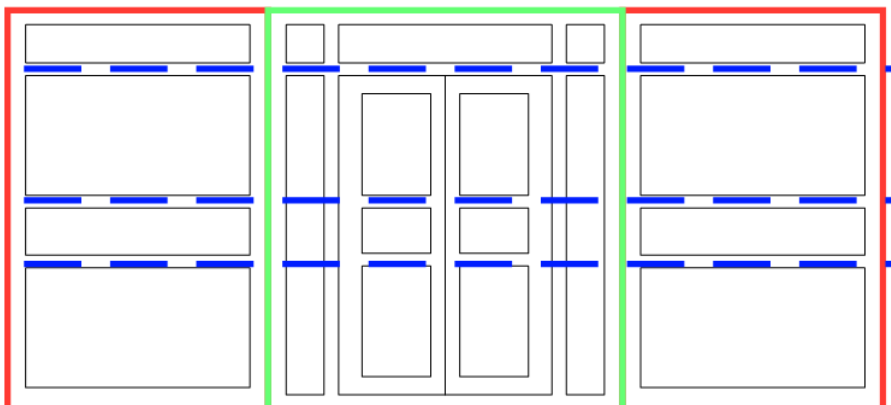
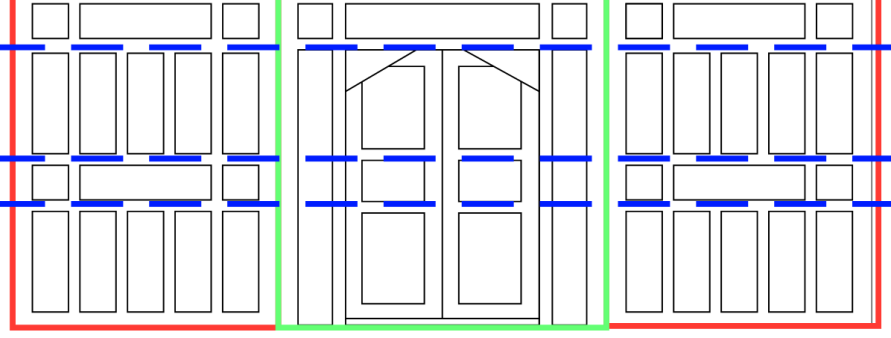
Berdasarkan 7 data obyek *Geblug* Taneyan yang didapatkan, terlihat bahwa setiap *Geblug* memiliki 3 bagian bidang papan kayu. Sebagian besar setiap *Geblug*

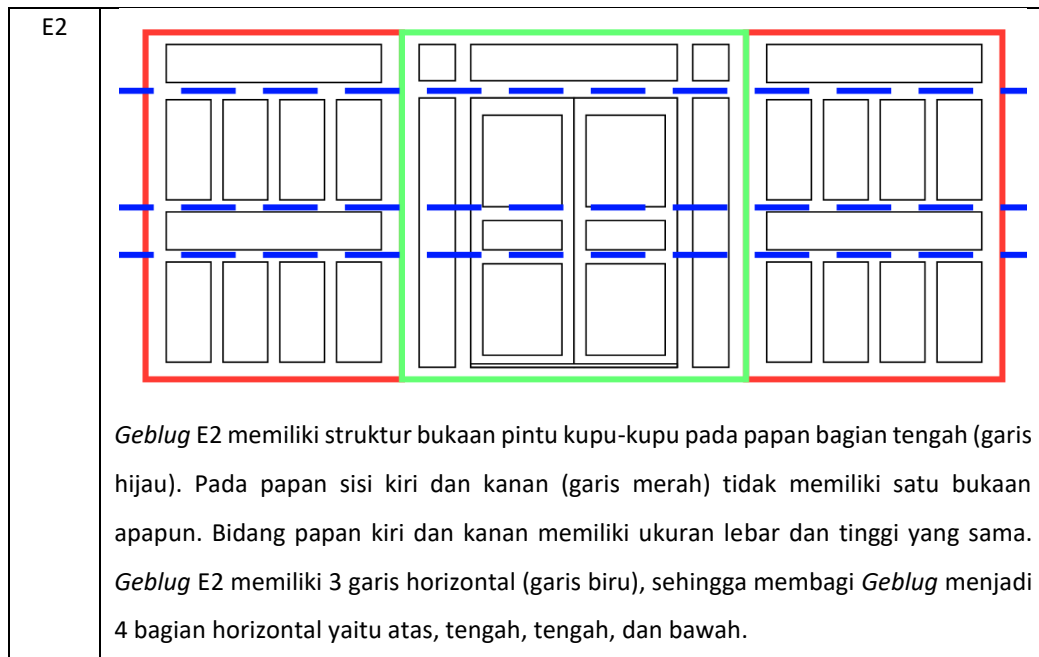
memiliki 2 papan kayu tanpa bukaan (garis merah) pada sisi kiri dan kanan serta 1 papan kayu dengan bukaan pintu kupu-kupu (garis hijau) pada bagian tengah. Namun terdapat juga satu *Geblug* dengan papan pintu (garis hijau) pada bagian sisi kanan *Geblug* seperti *Geblug C*.

Tabel 6.1.1. Struktur Bidang *Geblug*

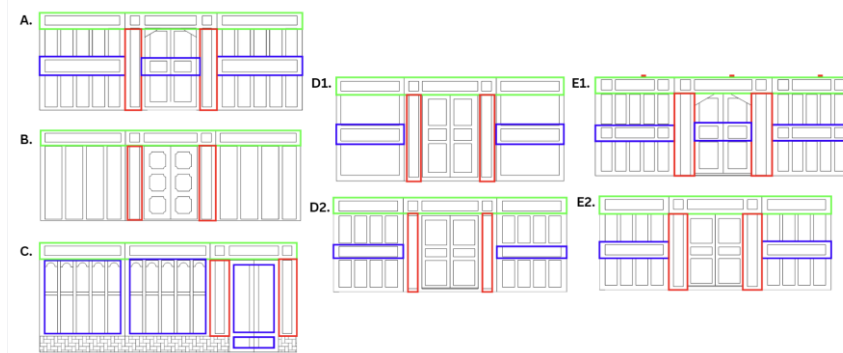
<i>GEBLU</i> G	BIDANG <i>GEBLUG</i>
A	 <i>Geblug A</i> memiliki struktur bukaan pintu kupu-kupu pada papan bagian tengah (garis hijau). Pada papan sisi kiri dan kanan (garis merah) tidak memiliki satu bukaan apapun. Bidang papan kiri dan kanan memiliki ukuran lebar dan tinggi yang sama. <i>Geblug A</i> memiliki 3 garis horizontal (garis biru), sehingga membagi <i>Geblug</i> menjadi 4 bagian horizontal yaitu atas, tengah, tengah, dan bawah.
B	 <i>Geblug B</i> memiliki struktur bukaan pintu kupu-kupu pada papan bagian tengah (garis hijau). Pada papan sisi kiri dan kanan (garis merah) tidak memiliki satu bukaan apapun. Bidang papan kiri dan kanan memiliki ukuran lebar dan tinggi yang sama. <i>Geblug B</i> memiliki 2 garis horizontal (garis biru), sehingga membagi <i>Geblug</i> menjadi 3 bagian horizontal yaitu atas, tengah, dan bawah.

C	 <i>Geblug C</i> memiliki struktur bukaan pintu kupu-kupu pada papan bagian sisi kanan (garis hijau). Pada papan sisi kiri dan tengah (garis merah) tidak memiliki satu bukaan apapun. <i>Geblug C</i> menyatu dengan semen pada bagian bawah. <i>Geblug C</i> memiliki 3 garis horizontal (garis biru), sehingga membagi <i>Geblug</i> menjadi 4 bagian horizontal yaitu atas, tengah, tengah, dan bawah.
D1	 <i>Geblug D1</i> memiliki struktur bukaan pintu kupu-kupu pada papan bagian tengah (garis hijau). Pada papan sisi kiri dan kanan (garis merah) tidak memiliki satu bukaan apapun. Bidang papan kiri dan kanan memiliki ukuran lebar dan tinggi yang sama. <i>Geblug D1</i> memiliki 3 garis horizontal (garis biru), sehingga membagi <i>Geblug</i> menjadi 4 bagian horizontal yaitu atas, tengah, tengah, dan bawah. <i>Geblug D1</i> memiliki 3 garis horizontal (garis biru), sehingga membagi <i>Geblug</i> menjadi 4 bagian horizontal yaitu atas, tengah, tengah, dan bawah.

D2	 <i>Geblog</i> D2 memiliki struktur bukaan pintu kupu-kupu pada papan bagian tengah (garis hijau). Pada papan sisi kiri dan kanan (garis merah) tidak memiliki satu bukaan apapun. Bidang papan kiri dan kanan memiliki ukuran lebar dan tinggi yang sama. <i>Geblog</i> D2 memiliki 3 garis horizontal (garis biru), sehingga membagi <i>Geblog</i> menjadi 4 bagian horizontal yaitu atas, tengah, tengah, dan bawah.
E1	 <i>Geblog</i> E1 memiliki struktur bukaan pintu kupu-kupu pada papan bagian tengah (garis hijau). Pada papan sisi kiri dan kanan (garis merah) tidak memiliki satu bukaan apapun. Bidang papan kiri dan kanan memiliki ukuran lebar dan tinggi yang sama. <i>Geblog</i> E1 memiliki 3 garis horizontal (garis biru), sehingga membagi <i>Geblog</i> menjadi 4 bagian horizontal yaitu atas, tengah, tengah, dan bawah.



Secara umum, *Geblug* Madura memiliki 3 papan kayu dengan bagian pintu bukaan pada bagian tengah. Namun terdapat juga 1 *Geblug* seperti *Geblug* C dimana struktur *Geblug* berbeda dari yang lainnya dikarenakan bukaan pintu pada papan kayu sisi kanan.



Gambar 6.1.1.1 Bagian Ornamen *Geblug*

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Geblug memiliki struktur horizontal pada setiap bidangnya, diantaranya terdapat atas, tengah dan bawah. Pada bagian atas (garis hijau) struktur, terdapat bagian ventilasi yang dibikin dengan ukiran yang menembus hingga dalam ruangan serta pintu kupu-kupu bukaan kedalam pada bagian tengah. Bukaan pada pintu berukuran

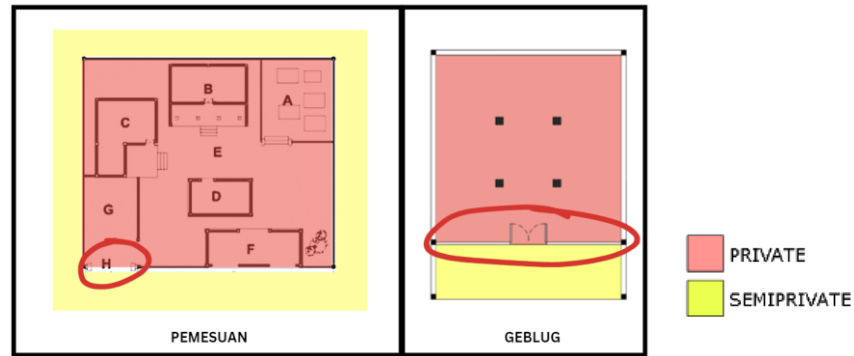
tidak terlalu besar, hal tersebut dikarenakan agar tidak semua orang yang lewat atau datang dapat melihat bagian private dalam bangunan tersebut, ditambah lagi bahwa dalam ruangan tersebut terdapat sosok perempuan yang sakral dan sangat dijaga.

Pada bagian sisi tengah (garis biru) bidang papan, terdapat ornamen yang terukir serta ornamen tersebut juga dapat terlihat pada bagian kiri kanan pintu (garis merah). Setiap ornamen diukir dari papan yang terpisah kemudian ditempelkan pada struktur dinding *Geblug*. Sehingga ketika *Geblug* dilihat dari sisi belakang, akan terlihat bahwa susunan *Geblug* dipasang satu persatu, tidak dengan mengukir kayu secara satu keutuhan. Ketebalan dalam ukiran hanya berkurang lebih setebal 4 centimeter. Namun ketebalan tersebut tidak selalu sama, oleh karena itu dapat dilihat efek ketebalan timbul yang berbeda-beda yang menarik mata.

Ornamen pada struktur *Geblug* banyak terlihat pada bagian atas (garis hijau) dan tengah (garis biru) pada bagian papan kayu. Pada bagian papan kayu tanpa pintu, ornamen banyak diterapkan pada bagian atas secara horizontal dan bagian tengah dengan vertikal atau horizontal. Sedangkan pada bagian papan kayu dengan bukaan pintu (garis merah), banyak ornamen yang terlihat pada bagian atas daun pintu secara horizontal (garis hijau) dan kiri kanan pintu (garis merah) secara vertikal. Ukiran pada bagian atas daun pintu (garis hijau) biasa dikenal dengan sebutan aring-aringan atau angin-anginan yang sering diterapkan dan ditemukan pada masa lampau.

6.1.2 Pembandingan Struktur *Geblug*

Struktur rangka *Geblug* memberikan kesan kemiripan dengan gerbang/gapura dan Pemesuan yang berfungsi sebagai akses keluar masuk. Gapura dan Pemesuan memiliki sifat mencerminkan ciri budaya dan status sosial dari suatu wilayah. Dengan begitu, peneliti membuat kesamaan *Geblug* dengan Pemesuan dikarenakan keduanya merupakan sebuah pemisah ruang bagian luar dengan dalam. *Geblug* dengan Pemesuan memiliki kemiripan makna obyek, yaitu sebagai akses sirkulasi dan pembeda bagian dalam area rumah tinggal dari lingkungan luar secara tegas.



Gambar 6.1.2.1 Obyek *Geblug* Dan Pemesuan Sebagai Pemisah Zona

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Oleh karena itu, peneliti membuat gambaran mengenai hubungan struktur *Geblug* dengan pemesuan. Terlihat pada bagian garis berwarna merah merupakan sebuah obyek yang dimaksud. Pada bagian gambar kiri, terdapat garis merah yang menandakan letak pemesuan yang merupakan sebuah akses sirkulasi dari zona semiprivate dengan private, begitu juga dengan gambar kanan dengan garis merah yang menandakan letak *Geblug*.

6.2 Bentuk Ukiran *Geblug*

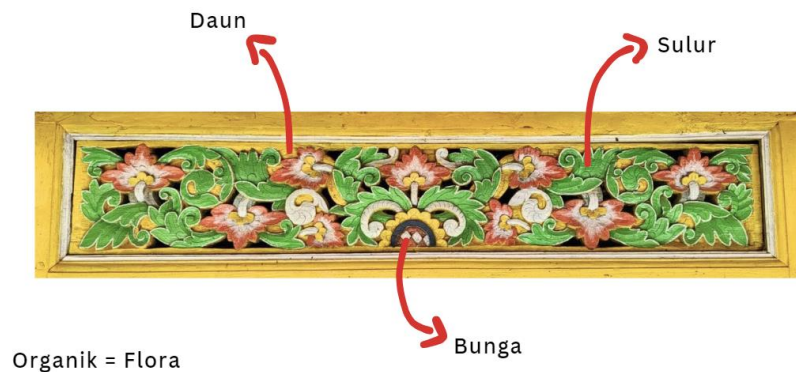
6.2.1 Jenis Ukiran *Geblug*



Gambar 6.2.1.1 Tampak Bentuk Ukiran Organik Pada *Geblug* B

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Seluruh ukiran ornamen pada *Geblug* Madura berjenis ukiran organik dan beberapa yang memiliki ukiran berjenis geometris. Ukiran geometris dapat ditemukan pada bagian kiri dan kanan bukaan pintu. Ukiran geometris terdapat yang berbentuk Banji/ Swastika dengan bentuk baling-baling serta bentuk Tumpal/ Tracapan dengan bentuk segitiga sama kaki dengan hiasan flora pada bagian dalamnya. Pada umumnya bentuk swastika memiliki makna yaitu tegas dan terlihat terstruktur atau rapih.



Gambar 6.2.1.2 Tampak Bentuk Ukiran Organik Pada *Geblug*

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Motif ornamen pada *Geblug* memiliki 2 jenis yang sering ditemukan pada setiap bagian struktur *Geblug* diantaranya organik dan geometrik. Bentuk ornamen yang sering ditemukan pada jenis organik tersebut berupa flora dengan cirikhas seperti ornamen berbentuk Daun/ Patra yang sudah tidak mudah diketahui bentuk aslinya, ornamen Sulur/ Lur dimana bentuk berupa batang tumbuhan yang berulang dan melingkar, serta ornamen Bunga dengan bentuk bunga mekar/ terbuka. Motif flora terutama pada bentuk bunga yang bermekar memberikan makna akan kesuburan suatu kehidupan yang berkembang hingga akhirnya kehidupan mereka tumbuh menjadi matang, bersemi atau mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

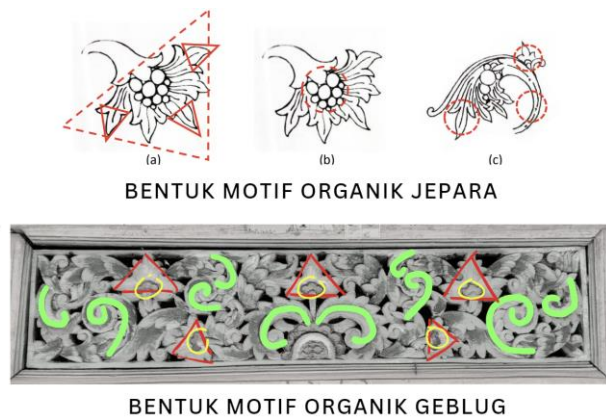


Gambar 6.2.1.3 Tampak Bentuk Ukiran Ornamen Geometris Pada *Geblug*

Sumber: Dokumentasi Penelitian

6.2.2 Perbandingan Motif Organik Ornamen Madura Dengan Jepara

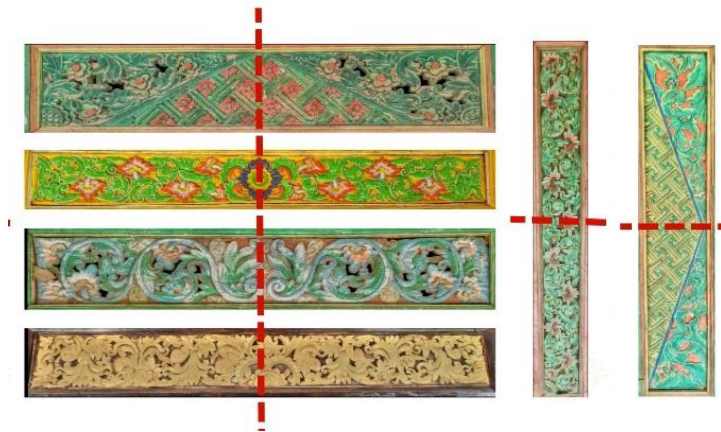
Bentuk ornamen tersebut memiliki jenis yang sama seperti ornamen Jepara berupa gambaran flora. Salah satu kesamaan yang dapat terlihat terletak pada bagian kelopak bunga. Bentuk kelopak pada ornamen Madura dan Jepara sama-sama memiliki kemiripan dalam kelopak yang berbentuk segitiga, berujung lancip, serta bagian batang yang melengkung.



Gambar 6.2.2.1 Bentuk Elemen Bentuk Ornamen Madura

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Motif ornamen Madura juga memiliki struktur simetris antara sisi kiri dengan kanan maupun atas dengan bawah pada setiap ukiran. Dapat dilihat bahwa setiap ukiran ornamen bersifat *mirroring* / pencerminan sehingga titik pusat akan sering ditemukan pada bagian tengah. Hal tersebut mungkin dapat memberikan kesimpulan bahwa segala sesuatu bersifat cerminan bagi diri kita sendiri yang melihat. Hal tersebut dikarenakan bentuk simetris bagi kepercayaan Islam yaitu struktural, terukur dalam menjalani kehidupan manusia, oleh karena itu Islam memiliki pola komposisi akan keharmonisan dan keseimbangan yang rapih sehingga mencerminkan keteraturan dalam mencerminkan ajaran agamanya.



Gambar 6.2.2.2 Ukiran Ornamen Simetris

Sumber: Dokumentasi Penelitian

6.4 Karakteristik Ukiran *Geblug* Madura

Apabila diperhatikan, beberapa *Geblug* yang diteliti memiliki ciri khas penerapan ukiran diantaranya seperti:

1. Garis atau goresan melengkung dalam bentuk ukiran. Dapat terlihat bahwa banyak bentuk ukiran merupai stilasi tumbuhan yang menjalar.
2. Motif dengan bangun yang besar sehingga memenuhi ruang ukir. Hal tersebut dapat dilihat dengan ukuran motif yang terlihat besar sebagai vocal point.

3. Penggunaan warna asli yang banyak terlihat pada penerapan warna *Geblug*. Warna asli tersebut ada merah, kuning, biru serta warna sekunder seperti hitam, hijau, hingga emas.
4. Tegas, kasar, dan sederhana.
5. Berjenis ukiran lapdan pada ukiran yang sering ditemukan pada seluruh bagian *Geblug* dan tarawangan yang cukup banyak ditemukan pada bagian atas *Geblug*.
6. Menggunakan utama yaitu kayu jati. Material kayu merupakan bahan yang mudah untuk diukir. Selain itu bahan kayu jati juga memiliki keunggulan seperti awet dan tahan terhadap cuaca yang berubah-ubah. Material kayu jati ini juga banyak digunakan pada pembuatan material furniture. Sehingga sangat cocok pada dalam maupun luar ruangan.